

**PENERAPAN METODE *DRILL AND PRACTICE* MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI DI PAUD PERTIWI I KOTA BENGKULU**

Henni mayasari¹⁾

¹⁾ Paud Pertiwi I Kota Bengkulu

¹⁾ hennimayasari8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Drill and Practice melalui kegiatan menggambar untuk meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak usia dini di Paud Pertiwi I Kota Bengkulu. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. PTK yang dilaksanakan berupa siklus tindakan yang terdiri dari 3 siklus dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Sampel kelompok eksperimen adalah kelompok B2 dan kelompok kontrol adalah kelas B3 Paud Pertiwi I Kota Bengkulu dengan menggunakan random sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Data penelitian menggunakan statistik diskriptif, rata-rata (mean), persentase dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motorik halus dan kreativitas secara signifikan pada setiap siklus sehingga menggunakan metode Drill and Practice melalui kegiatan menggambar efektif digunakan pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I hanya 2,33 kriteria MB, pada siklus II meningkat menjadi 2,71 kriteria BSH dan pada siklus III mencapai 3,28 dengan kriteria BSB.

Kata Kunci : Metode Drill And Practice, menggambar, motorik halus dan kreativitas

IMPLEMENTATION OF DRILL AND PRACTICE METHOD THROUGH DRAWING ACTIVITIES TO IMPROVE FINE MOTOR AND CREATIVITY OF EARLY CHILDREN AT PAUD PERTIWI I BENGKULU CITY

Henni mayasari¹⁾

¹⁾ Paud Pertiwi I Kota Bengkulu

¹⁾ hennimayasari8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Drill and Practice method through drawing activities to improve fine motor and creativity in early childhood at Paud Pertiwi I Bengkulu City. The research design used was classroom action research and quasi-experimentation. The PTK is carried out in a cycle of action consisting of three skills starting from the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were children in group B1 in the even semester of the 2022/2023 academic year. The experimental group sample was group B2 while the control group was class B3 Paud Pertiwi I Bengkulu City using random sampling. The research instrument used an observation sheet. The research data used descriptive statistics, average (mean), percentage, and t-tests. The results showed a significant increase in fine motor skills and creativity in each cycle use of the Drill and Practice method through drawing activities is effective in early childhood. This can be seen from the average obtained in cycle I of only 2.33 MB criteria, cycle II increased to 2.71 BSH criteria, and the third cycle reached 3.28 with BSB criteria.

Keywords: Drill and Practice method, drawing, fine motoric, and creativity.

PENDAHULUAN

Dalam NAEYC (National Association for The Education Young Children) (Musfiroh, 2008: 1), anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun. Sementara itu, Subdirektorat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) membatasi pengertian usia dini ialah anak yang berada pada usia 0-6 tahun; yakni hingga anak-anak menyelesaikan masa Taman Kanak-kanak. Sejalan dengan hal tersebut, Suyanto (2005: 6) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia emas atau *golden age* dimana semua pertumbuhan dan perkembangan potensinya tumbuh dan berkembang secara pesat.

Usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dan penting dalam masa pertumbuhan serta perkembangan kehidupan insan manusia yang ditandai oleh berbagai aspek yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai akhir perkembangannya. Pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Perkembangan fisik motorik salah satu bidang pengembangan dasar yang penting bagi anak yang mencakup kegiatan atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggunting melipat dan sebagainya dilakukan secara bertahap dan kontinyu sehingga dapat dikuasai oleh anak. Pengembangan motorik halus dilakukan melalui olah tangan menggunakan berbagai alat dan media kreatif seperti kuas, pensil, gunting, tanah liat, plastisin dan lain-lain.

Kreativitas merupakan hal yang penting untuk dikembangkan sedari dini. Ketika anak tumbuh menjadi anak kreatif, maka dapat menyelesaikan masalah dengan baik, senang mempelajari hal baru, dan berpikir *out of the box*. Namun,

mengasah kreativitas anak usia dini tidaklah selalu mudah. Anak yang kreatif dapat terlihat dari perilaku yang dilakukannya, yaitu selalu aktif dalam segala kegiatan, tidak pernah diam, dan selalu ingin bergerak karena rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang baru di lihatnya, selalu bertanya tentang hal yang baru saja di lihatnya, memiliki kekhasan tersendiri dalam hal bakat, minat, gaya belajar, dan yang lainnya, suka dengan hal-hal yang menantang keingintahuannya, lebih mengutamakan diri sendiri, dan memiliki konsentrasi yang sangat pendek atau cepat merasa bosan.

PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu telah menyediakan media alat ataupun sarana pembelajaran yang digunakan yang disajikan dengan baik dan benar. Media pembelajaran yang digunakan seperti multimedia interaktif, tutorial dan *drill and practice*. *Drill and practice* metode mengajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam bentuk kegiatan latihan yang nantinya keterampilan tersebut menjadi sebuah kebiasaan dan nyaman yang diasah terus menerus. Dengan *Drill and practice* membuat peserta didik memperoleh kecakapan motorik.

Namun dalam kenyataan yang dapat dilihat bahwa sampai saat ini di PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu, kemampuan motorik halus anak sudah mulai ada perubahan walaupun dengan proses bertahap karena jari-jari anak masih ada yang kaku. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi anak, salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu melalui metode menggambar agar anak dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halusnya.

Metode *drill and practice* dapat membantu anak usia dini untuk memperoleh pengetahuan dan

keterampilan tertentu. Metode ini sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan motorik maupun keterampilan mental. Keterampilan motorik merupakan keterampilan dalam menggunakan alat, salah satunya adalah keterampilan dalam menggambar. Dengan diterapkannya metode ini diharapkan anak usia dini dapat mengembangkan keterampilannya dalam menggambar secara baik dan benar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Penerapan Metode *Drill and Practice* Melalui Kegiatan Menggambar Untuk Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu”

Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengacu pada Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, guru perlu memahami tentang pendekatan saintifik agar guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan cara belajar anak, ada lima jenis metode pembelajaran PAUD, yaitu : a. Metode bermain, b. Metode bercerita, c. Metode menyanyi atau musik, d. Metode karya wisata, e. Metode Drill and Practice, 2. Metode Drill and Practice

Menurut Joesafira, (2010; 105) Mengartikan metode latihan dan praktik adalah langkah untuk membantu belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dengan melalui latihan dan praktek. Metode drill and practice (Suwarna, 2006: 111) merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan dan praktik secara

berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru. Menurut Joesafira (2010 : 89) metode drill and practice merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan dan praktik terhadap apa yang telah dipelajari siswa, sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode drill and practice (latihan dan praktik) suatu usaha bagi guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan teknik latihan dan praktik. Dengan latihan dan praktik didapat hasil pencapaian tujuan pembelajaran dengan cepat dan maksimal.

Langkah-langkah penggunaan metode Drill and Practice Menurut Roestiyah (2001 : 63) langkah-langkah penggunaan metode Drill and Practice adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan maksud dan tujuan latihan soal (drill and practice) pada siswa
2. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa
3. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul respon siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa
4. Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan respon siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat
5. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimism dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan

7. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang

Menurut Pamadhi (2008:25) menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam kebenda lain dan member warna, sehingga menimbulkan gambar.

Menggambar menurut Garha dalam Muharam, (1992: 11) merupakan salah satu kegiatan seni rupa yang bertujuan menampilkan fungsinya sebagai hiasan, bukan sebagai bentuk ungkapan perasaan.

Berdasarkan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa menggambar mempunyai pengertian suatu usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide/ gagasan/ perasaan maupun imajinasi dalam wujud yang bernilai melalui mencoret, menggores, menggoreskan benda tajam kebenda lain. Macam-Macam Menggambar Terdapat banyak macam gambar yang berbeda. Kategorisasi atau jenis-jenis menggambar yaitu: Menggambar Ekspresi, Menggambar Bentuk, Menggambar Ilustrasi

Menurut Sujarwo (2006: 42) motorik halus merupakan pengendalian otot yang lebih kecil dan dapat digunakan untuk menggenggam, menulis, menggunakan alat, gerakan terampil belum dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus (Sari:1996: 121). Gerakan yang termasuk motorik halus ini antara lain adalah gerakan mencoret, melempar, menangkap bola, meronce manik-manik, menggambar, menulis, menjahit, dan lain-lain

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus

merupakan kemampuan anak menggunakan semua dan atau sebagian anggota tubuh yang berhubungan dengan keterampilan fisik untuk melakukan aktivitas secara terampil dengan melakukan kegiatan secara terus-menerus (continue).

Menurut Jamaris (2006:57) Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak pra sekolah yang selalu berusaha menciptakansesuatu sesuai dengan fantasinya. Selanjutnya Suratno (2009:11), Memberi pengertian bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

Menurut Sternberg (2006), kreativitas membutuhkan kerjasama dari kemampuan intelektual, pengetahuan, gaya berpikir, kepribadian, motivasi, dan lingkungan.

METODE

Penelitian ini merupakan upaya untuk dapat meningkatkan perkembangan motorik halus dan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menggambar dengan menggunakan metode drill and practice dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan Penelitian Eksperimen. Menurut Kusuma (2009: 9) Penelitian tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Selanjutnya, menurut O'Brien sebagaimana yang dikutip oleh Mulyaningsih (2011: 60) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan disaat peserta didik atau sekelompok orang di kelas diidentifikasi permasalahannya, kemudian Guru selaku peneliti menetapkan tindakan untuk mengatasinya.

Menurut Sugiyono (2010: 75) quasi experimental design terdapat dua bentuk yaitu time series design dan nonequivalent control group design. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi treatment, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu pretest dan posttest.

Pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode menggambar dengan kertas karton, dan untuk kelompok kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yaitu kegiatan belajar mengajar yang masih menggunakan LKA. Dalam hal ini, peneliti memilih metode tes yang digunakan sebagai pembandingan dari penggunaan alat menggambar dilakukan dalam 7 kali pertemuan di setiap kelompok yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan diberikan pretest dan posttest, tetapi dibedakan dalam memberikan perlakuan. Analisa data menggunakan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Intepretasi Kondisi Awal

1. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian yang bertempat di PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu, beralamat Paudan di Jalan Soekarno Hatta, Anggut Dalam Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu yang memiliki 7 kelas, yaitu satu kelas Kelompok A dan 6 kelas Kelompok B. Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di PAUD ni meliputi tahapan pencapaian perkembangan kognitif, motorik, moral dan sosial dengan menggunakan kurikulum pembelajaran tahun 2013, juga terdapat kegiatan ekstra seperti menari, melukis dan musik.

a. Metode Pembelajaran

Penelitian dilaksanakan awal Januari

sampai dengan Februari 2023 dengan melakukan observasi atau pengamatan awal. Berdasarkan kondisi awal yang dilakukan pada kelompok B1 ditemukan adanya beberapa masalah yang muncul. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, pemberian tugas mengerjakan LKA dan lainnya. Kondisi tersebut kurang menarik sehingga anak kurang fokus dan cepat merasa bosan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bekerja sama dengan guru merencanakan untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill and practice* dalam kegiatan menggambar. Perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru adalah rencana program harian (RPPH).

2. Intepretasi Hasil Studi Awal

Berdasarkan hasil studi awal penerapan metode drill and practice melalui kegiatan menggambar untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dan kreativitas anak usia dini di Paud Pertiwi I Kota Bengkulu sebagaimana dipaparkan di atas, di peroleh deskripsi berupa gambaran umum bahwa pembelajaran di Paud Pretiwi I Kota Bengkulu masih bersifat klasikal dan berpusat kepada guru (*teacher centered learning*), artinya pembelajaran bukan berpusat kepada anak (*student centered learning*). Perhatian anak kelompok B1 Paud Pertiwi I terhadap kegiatan menggambar masih rendah karena model pembelajaran masih dan hanya menggunakan sumber belajar dari buku paket dan modul.

B. Deskripsi Dan Intepretasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Langkah awal dengan menganalisa kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar

(KD) yang kemudian dikembangkan menjadi indikator yang harus dicapai anak dalam proses pembelajaran. Pada siklus ini dengan tema: tempat rekreasi, sub tema : pantai KD yang disampaikan adalah KD 1.1. mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya, KD 1.2 menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan, KD 2.2 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, KD 3.6. mengenal benda disekitar (nama,warna,bentuk,ukuran, pola, sifat, suara dan lain-lain), KD 4.6. menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda di sekitar yang dikenalnya (nama,warna,bentuk,ukuran, pola, sifat, suara dan lain-lain) melalui bermain dengan tema : Tempat Rekreasi, Sub tema : Pantai. Alat dan media yang digunakan yaitu LKA, contoh gambar, Laptop dan LCD, kertas gambar, alat gambar (pensil,pensil warna krayon, dll) serta papan tulis. Kemudian, komponen terakhir yang ada dalam perencanaan pembelajaran adalah penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Februari 2023 sesuai dengan tema : Rekreasi, sub tema : Pantai. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa dalam kemampuan motorik halus dan kreativitas, sebagian besar anak belum menunjukkan kemampuan motorik halus dan kreativitas yang baik. Hal ini ditunjukkan anak yaitu masih kesulitan pada saat menggaris, menebalkan, mewarnai serta berimajinasi dalam menggambar.

1. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan Masing-masing pertemuan dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu, tanggal 6 dan 8 Februari 2023 sesuai dengan tema pembelajaran. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Observasi Tindakan Siklus I

a. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi kegiatan menggambar menggunakan metode drill and practice pada anak Kelompok B1 pada Pertemuan

No	Tahap pembelajaran	Aktivitas yang diamati	P1	P2
Jumlah			25	24
rata-rata			2,5	2,4
Rata-rata total			2,45	
Kriteria			Kurang Baik	

Pertama dan kedua dirangkum dalam satu observasi tindakan, meliputi: (1) kemampuan menggambar pantai, (2) kemampuan menyesuaikan warna, dan (3) kemampuan menambah objek lain dalam gambar. Peningkatan kemampuan motorik halus dan kreativitas melalui menggambar dengan metode drill and practice pada anak Kelompok B1 PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu pada Pertemuan Pertama dan kedua tindakan diuraikan melalui tabel berikut ini:

b. Hasil Observasi Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap motorik halus anak yang dilakukan peneliti diperoleh skor pengamatan 2,33 dengan kriteria "MB"

c. Kreativitas Anak

Kreativitas anak diukur dengan kemampuan kreativitas melalui kegiatan menggambar pantai, maka terlihat hasilnya sebagai berikut :

No	Uraian	Siklus I
1	Jumlah anak	14
2	Nilai tertinggi	3,00
3	Nilai terendah	1,00
4	Rata-rata	1,64
6	Belum berkembang	9
7	Mulai berkembang	4
8	Berkembang sesuai harapan	1
9	Kategori	BB

Dari hasil pretest kreativitas anak pada

tabel di atas yang diikuti oleh 14 anak, ada 9 anak BB, 4 anak yang dinyatakan MB dan 1 anak BSH. Rata-rata kreativitas anak adalah 1,64.

No	Uraian	Siklus I
1	Jumlah anak	14
2	Nilai tertinggi	4,00
3	Nilai terendah	1,00
4	Rata-rata	2,46
6	Mulai berkembang	10
7	Berkembang sesuai harapan	4
8.	Kategori	MB

Dari hasil postest kreativitas anak pada tabel diatas yang diikuti oleh 14 orang anak ada 4 anak dinyatakan BSH dan 10 anak lainnya dinyatakan MB. Rata-rata kreativitas anak adalah 2,46 dan dapat dipastikan bahwa sudah ada peningkatan hasil katuntasan kreativitas anak namun belum optimal.

d. Refleksi

Pada siklus I yang menjadi hambatan dan kendala adalah :

1. Anak terlihat masih ragu-ragu dalam menggambar, padahal anak sudah bisa menggunakan krayon atau pensil warna dengan baik.
2. Masih terdapat anak yang tertinggal mengikuti tahapan menggambar pantai, dan mewarnai seperti yang dicontohkan atau diperagakan guru. Hal ini dikarenakan ramai dengan teman sebelahny, sehingga meminta guru untuk mengulang tahapan yang tertinggal tersebut.
3. Masih terdapat anak yang belum mampu dalam mengoleskan warna pada gambar
4. Pada perkembangan kreativitas masih terdapat anak yang belum mampu dalam menuangkan ide dalam menggambar
5. Anak masih ragu dalam memilih warna yang tepat sesuai dengan imajinasi anak
6. Masih terdapat anak yang hasil

karyanya belum mencapai kategori baik (belum rapi dan belum tepat dalam mengikuti pola gambar, kesesuaian warna dalam mewarnai dan menambahkan objek lain dalam gambar).

7. Anak beum mampu menceritakan isi dari gambar yang dibuat

e. Rekomendasi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan Siklus I, bahwa peningkatan kemampuan motorik halus dan kreativitas melalui menggambar dengan metode drill and practice pada anak Kelompok B, belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Hipotesis pada tindakan Siklus II bahwa kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak Kelompok B dapat ditingkatkan melalui menggambar dengan metode drill, dengan perbaikan-perbaikan meliputi:

1. Untuk lebih menarik perhatian dan anak lebih antusias, maka guru mempergunakan gambar dan kertas yang ukurannya lebih besar dari yang dipergunakan sebelumnya (ukuran A4).
2. Untuk memperjelas tahapan atau langkah dalam menggambar pantai, menyesuaikan warna dan berkreasi dalam menambahkan objek baru dalam gambar, guru menggunakan gambar dengan ukuran yang besar, dan setiap tahapan diberi nomor di bawahnya sehingga anak dapat melihat apa yang didemonstrasikan guru dengan jelas
3. Anak-anak bebas menggambar pantai sesuai dengan imajinasi dan warna kesukaan mereka. Ketika kegiatan menggambar berlangsung guru memberikan motivasi kepada setiap anak secara bergantian, guru meminta untuk anak-anak bebas mewarnai sesuai dengan imajinasi dan warna kesukaan mereka.
4. Dari awal pembelajaran anak dimotivasi atau disemangati dengan penguatan untuk bisa menyelesaikan sendiri tanpa

minta bantuan orang lain baik guru maupun teman.

5. Guru selalu mengingatkan anak menggambar pantai, menyesuaikan warna dan berkreasi dalam menambahkan objek baru dalam gambar, dengan mempergunakan krayon atau pensil warna dan memperhatikan agar tidak keluar dari pola seperti apa yang dicontohkan guru, sehingga menghasilkan hasil menggambar yang baik.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan pada siklus ini mengacu pada hasil refleksi dan rekomendasi siklus I adalah sebagai berikut :

- a) menyusun RPPH yang akan mengacu pada program pembelajaran di Paud sebagai acuan kegiatan belajar.
- b) menyiapkan materi pokok pembelajaran menggunakan metode Drill and Practice melalui kegiatan menggambar untuk meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak dengan tema rekreasi, sub tema pantai.
- c) kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prosedur sebagaimana disajikan pada tabel dibawah ini :

Peneliti melakukan kegiatan perencanaan tambahan pada tahap perencanaan pelaksanaan Siklus II, yaitu perencanaan perbaikan terhadap beberapa masalah yang ada pada saat pelaksanaan tindakan Siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan dilaksanakan pada senin 12 Februari 2023 pada pukul 08.00-10.00 WIB dengan tema Tempat Rekreasi, Sub tema Pegunungan. Materi yang diberikan adalah mengenal benda-benda sekitar berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi dan pola.

4. Hasil Observasi

1) Hasil Observasi Kegiatan metode Drill

and Practice

Observasi peningkatan kemampuan motorik halus dan kreativitas melalui menggambar dengan metode drill and practice pada anak Kelompok B PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu pada satu Siklus II, meliputi: (1) menggambar pola, (2) kemampuan menyesuaikan warna, dan (3) kemampuan berkreasi dalam menambah serta membuat objek baru pada gambar tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan ada kemajuan dalam kinerja guru dengan menggunakan metode Drill and Practice dalam kategori "Baik".

2) Hasil Observasi Motorik Halus Anak

Dari hasil observasi terhadap perkembangan motorik halus anak oleh peneliti dan rekan peneliti diperoleh skor rata-rata 2,71 dengan kategori BSH. Ini menunjukkan bahwa motorik halus anak dalam kegiatan menggambar sudah berkembang sesuai harapan.

3) Kreativitas Anak

Kreativitas anak diukur dengan kemampuan kreativitas pada kegiatan menggambar. Dari hasil pretest kreativitas anak pada tabel di atas yang diikuti oleh 14 anak, ada 4 anak yang dinyatakan MB dan ada 10 anak yang dinyatakan BSH dengan rata-rata 2,48.

Dari hasil posttest kreativitas anak pada tabel di atas yang diikuti oleh 14 anak, ada 8 anak yang dinyatakan BSH dan ada 6 anak yang dinyatakan MB dengan rata-rata 2,81 dapat dinyatakan bahwa peningkatan hasil perkembangan kreativitas anak masih belum optimal.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi, mengalami peningkatan namun masih belum optimal, masih ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut :

- a) Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Penerapan metode Drill and Practice

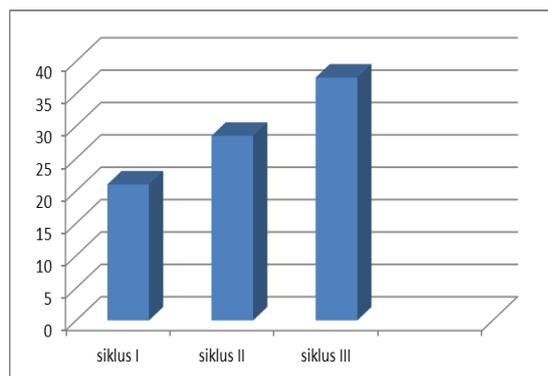
masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan Guru masih kurang memberi bimbingan terutama bimbingan dalam kegiatan menggambar karena keterbatasan waktu.

- b) Hasil Observasi Motorik Halus Anak Masih terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi dengan baik selama pelaksanaan, yaitu :anak belum maksimal dalam mengkoordinasikan mata dengan tangan.

5) Rekomendasi

Berdasarkan hasil refleksi uraian di atas, maka rekomendasi perbaikan pada perencanaan siklus III adalah sebagai berikut :

- a) Pada awal pembelajaran guru diharapkan untuk mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan anak secara menyeluruh dan terampil dalam membawakan materi sehingga menarik perhatian anak untuk mendengarkan penjelasan dari guru.
- b) guru diharapkan lebih menyiapkan dan mengasai materi serta kreatif sehingga anak diberikan motivasi atau



semangat serta kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan model awal peneliti menyusun RPPH dengan komponen yang

terdiri atas identitas sekolah,

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada tahap ini guru merencanakan menyusun RPPH, menyusun lembar observasi motorik halus dan kreativitas anak serta mempersiapkan media pembelajaran. Pertemuan siklus III dilaksanakan pada hari selasa 14 Februari 2023 pukul 07.30-10.00 WIB. Tema tempat rekreasi sub tema pegunungan. Materi yang diberikan adalah meggerakkan jari-jari melalui kegiatan menggambar

c. Hasil Observasi

1) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil observasi diperoleh skor pengamatan 37,5, bahwa kinerja guru dalam menerapkan metode Drill and practice melalui kegiatan menggambar mendapatkan kategori "Sangat Baik".

No	Tahap pembelajaran	Aktivitas yang diamati	P1	P2
Jumlah			38	39
rata-rata			3,8	3,9
Rata-rata total			3,85	
Kriteria			Sangat Baik	

Berdasarkan hasil observasi penerapan model pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat dilihat rekapitulasi hasil observasi dibawah ini :

No	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
Jumlah	25	24	28	29	38	39
Rata-rata	2,5	2,4	2,8	2,9	3,8	3,9
Rata-rata total	2,45		2,85		3,85	
Kriteria	Kurang baik		Baik		Sangat baik	

2) Observasi Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas anak diperoleh rata-rata total skor pengamata 3,28.

3) Kreativitas Anak

Berdasarkan hasil pretest kreativitas anak pada tabel di atas yang diikuti oleh 14

anak. Rata-rata kreativitas anak 3,49 dengan kategori BSH.

Berdasarkan hasil posttes kreativitas anak pada tabel di atas yang diikuti oleh 14. Rata-rata kreativitas anak 3,62 dengan kategori BSB. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan kreativitas anak sudah optimal.

No	Uraian	Siklus III
1	Jumlah anak	14
2	Nilai tertinggi	4,00
3	Nilai terendah	2,00
4	Rata-rata	3,62
5	Berkembang sesuai harapan	5
6	Berkembang sangat baik	9
7	Kategori	BSB

d. Refleksi

Penerapan metode Drill and Practitce melalui kegiatan menggambar pada kelompok B1 Paud Pertiwi I Kota Bengkulu sudah berlangsung dengan baik, motorik halus dan kreativitas anak berkembang secara signifikan.

C. Uji Efektifitas

1. Uji t Antar Siklus

a) uji t perkembangan kreativitas siklus I dan Sklus II

Untuk menguji efektifitas penerapan metode drill and practice melalui kegiatan menggambar untuk meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak usia dini menggunakan rumus Uji t melalui SPSS diperoleh dari siklus I dan siklus II berdasarkan hasil perhitungan uji-t taraf signifikan 0,05% dan derajat kebebasan (db) = 13 diperoleh thitung= 2,34 dan ttabel = 2,16 karena thitung>ttabel, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Oleh karena itu, ada peningkatan yang signifikan dari penggunaan metode drill and practice.

b) Uji t Perkembangan kreativitas anak pada siklus II dan siklus III diperoleh dari hasil kreativitas anak siklus II dan siklus III.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t taraf signifikan 0,05% dan derajat kebebasan (db) = 13 diperoleh thitung= 5,67 dan ttabel = 2,16 karena thitung>ttabel, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Oleh karena itu, ada peningkatan yang signifikan.

2) Deskripsi Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

Keterlibatan anak sudah maksimal dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi selama penerapan kegiatan menggambar menunjukkan hasil yang sangat baik.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan metode drill and practice Melalui Kegiatan Menggambar Untuk Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Usia Dini nilai tertinggi 4,00 nilai terendah 1,67, nilai rata-rata 3,61 dengan kriteria BSH.

3) Deskripsi Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Nilai yang diperoleh anak belum memenuhi kriteria. Adapun nilai yang diperoleh anak pada kelas kontrol adalah :

No	Uraian	Kelas Kontrol
1	Jumlah anak	15
2	Nilai tertinggi	3,67
3	Nilai terendah	1,33
4	Rata-rata	2,48
5	Mulai berkembang	10
6	Berkembang sesuai harapan	5
8	Kriteria	MB

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan pembelajaran di kelas kontrol terjadi penurunan. Kegiatan menggambar yang diperoleh adalah nilai tertinggi 3,67 nilai terendah 1,33, nilai rata-rata 2,48 dengan kriteria MB.

KELAS EXPERIMENT

1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_EXP	.191	15	.147	.899	15	.093
POST_EXP	.175	15	.200*	.900	15	.095
PRE_KONTROL	.171	15	.200*	.941	15	.390
POST_KONTROL	.214	15	.064	.873	15	.077

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRE_EXP	.009	1	28	.923
POST_EXP	.010	1	28	.921

Karena sig. Pretest dan posttest >0,05 maka data bersifat homogen. Hasil Posttest signifikan yg berarti ada pengaruh karena sig. <0,05.

D. Pembahasan

1) Penerapan metode drill and practice Melalui Kegiatan Menggambar Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap motorik halus anak yang dilakukan dapat dilihat dari rata-rata motorik halus anak pada siklus I yaitu 2,33 dengan kriteria "MB" dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 2,71 dengan kriteria "BSH" kemudian meningkat lagi pada siklus III sebesar 3,28 dengan kriteria "BSB".

Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan pada setiap siklus disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode drill and practice yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Marisson (2012:221) menyatakan bahwa motorik halus seperti menggambar, melukis, memotong dan menempel merupakan aktivitas yang sering dilakukan pada anak masa prasekolah dalam kegiatannya.

2) Penerapan Metode Drill And Practice Melalui Kegiatan Menggambar Untuk

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat ditegaskan bahwa menggambar dengan metode drill and practice merupakan pendekatan yang efektif, karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak Kelompok B1 PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu .

3. Eektivitas Metode Drill And Practice Melalui Kegiatan Menggambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Penerapan metode drill and practice melalui kegiatan menggambar efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan kreativitas anak secara signifikan dengan memberikan latihan terus-menerus, dengan dibantu berbagai media yang bervariasi, anak diberikan wawasan melalui video.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- Metode drill and practice melalui menggambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B di PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu secara signifikan.
- Penerapan *metode drill and practice* melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak, hal ini ditunjukkan dengan anak sudah mampu menggunakan perlengkapan menggambar dengan baik, mampu mewarnai gambar dengan baik dan anak sudah mampu untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menggambar tanpa bantuan guru dan teman, anak sudah mampu menyelesaikan gambar dengan baik, anak sudah mampu menyelesaikan gambar tepat waktu serta anak sudah mampu menceritakan sendiri isi dari

gambar yang mereka buat.

2. Penerapan metode drill and practice melalui kegiatan menggambar efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan kreativitas anak secara signifikan dengan memberikan latihan terus-menerus, dengan dibantu berbagai media yang bervariasi, anak diberikan wawasan melalui video.

Saran

Guru dapat menggunakan metode drill and practice melalui kegiatan menggambar, sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan didukung langkah-langkah metode drill and practice sebagai berikut: (1) sebelum menggambar, anak diberi latihan menggambar, dan mewarnai sesuai dengan tahapan teknik menggambar, (2) latihan menggambar pantai, dan mewarnai dilakukan pada setiap anak untuk memudahkan pengarahannya dan koreksi, (3) memberikan pujian pada anak yang sudah melakukan teknik menggambar dengan baik, dan memberikan motivasi pada anak yang belum berhasil dalam teknik menggambar, dan (3) motif gambar dibuat lebih bervariasi dengan membuat pantai

DAFTAR PUSTAKA

- Abyani Tahmid. 2009. *Pengertian dan Ragam Metode Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia
- Dini P. Daeng Sari. 1996. *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Delsa Joesafira. 2010. *Metode Latihan (Drill)*. Diambil dari: <http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/metode-latihan-drill.html>. Diakses tanggal 25 Maret 2013 Jam 14.35 WIB
- E. Muharam, dkk. 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud
- Eileen, K.A. & Marotz, L.R. 2010. *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Penerjemah: Valentino. Jakarta: PT Indeks
- Hajar Pamadhi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kusumawardani, R. 2014. *Peningkatan kreativitas melalui pendekatan brain based learning*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 143-162. doi: 10.21009/JPUD.091.09
- Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta : Grasindo
- MS Sumantri. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan
- Nufus Istiqomah. 2012. *upaya peningkatan kreativitas anak melalui finger painting pada anak kelompok B di Tk Mojodoyong 3 Kedawang Sragen tahun ajaran 2011/2012*
- Permendikbud 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional PAUD*
- Rika Afriani, Ari Sofia, Baharuddin Risyak. 2016. *Pengaruh Bermain Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun* : *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.2 No.1
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group
- Shvoong. 2011. *Pengertian dan Tujuan metode Drill*. Diambil dari:

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2244614-pengertian-dan-tujuanmetode-drill/>.
Diakses tanggal 25 Maret 2013 Jam 19.14 WIB

- Slamet Suyanto. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta:Hikayat
- Sternberg, R.J. 2006. The nature of creativity. *Creativity Research Journal*, 18(1), 87-98. doi: 10.1207/s14326934crj1801_10
- Sujarwo. 2006. Perkembangan dan Belajar Gerak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sujiono, Bambang 2008. Metode pengembangan fisik. Jakarta: Raja Grafindo
- Sumanto. 2005. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suyanto, 2005. Konsep Dasar Anak Usia Dini. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Harun R., Mansyur & Suratno. 2009. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini.Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Syaiful Sagala. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Tadkiroatun Musfiroh. 2008. Cerdas melalui Bermain. Jakarta: Grasindo.
- Wiriaatmadja. 20014. Metode Penelitian Tindakan Kelas ;Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen. Bandung : Rosda Karya
- Sanjaya, Wina 2009. STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Stdandar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana
- Kemmis S dan Mc. Taggart. 1992. The Action Reaserch Planer Vivtoria : Deakrin University